

Peningkatan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini melalui Kegiatan Sosialisasi pada Siswa SMA Negeri 8 Muara Jambi

Netti Herawati^{1*}, Nuraidah².

^{1,2} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi,

Jl. Prof DR GA Siwabessy No.42, Buluran Kenali, Telanaipura, Kota Jambi, 36122 Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: herawatinetti1974@gmail.com

Abstract

Early marriage remains a serious issue among adolescents and has significant impacts on physical health, psychological well-being, and educational sustainability. Adolescents who marry at a young age are at higher risk of pregnancy complications, maternal mortality, and psychological immaturity, which may lead to household conflict, domestic violence, and divorce. Therefore, improving adolescents' knowledge regarding the impacts of early marriage is an important strategy for its prevention. This community service activity aimed to enhance students' understanding of early marriage and its negative consequences. The activity was conducted using lectures, discussions, and question-and-answer sessions, supported by digital comic media and pocket books, in August 2025. The participants were 50 tenth- and eleventh-grade students of SMA Negeri 8 Muara Jambi who attended the socialization session in a single main room. The evaluation results showed a significant increase in knowledge, with the mean score rising from 4.5 before the intervention to 7.6 after the intervention, indicating an average increase of 3.1 points. These findings demonstrate that educational interventions using digital comics and pocket books are effective in improving students' knowledge about early marriage and its consequences. Support from school principals and guidance and counseling teachers is expected to further strengthen efforts to prevent early marriage in the school setting

Keywords: *early marriage, knowledge, socialization, students*

Abstrak

Fenomena pernikahan dini masih menjadi permasalahan serius di kalangan remaja dan berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, serta keberlanjutan pendidikan. Remaja yang menikah pada usia muda berisiko mengalami komplikasi kehamilan, kematian maternal, serta ketidakmatangan psikologis yang dapat memicu konflik rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pernikahan dini dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan media komik digital dan buku saku pada bulan Agustus 2025. Peserta kegiatan adalah 50 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 8 Muara Jambi yang mengikuti sosialisasi dalam satu ruang utama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rerata sebelum sosialisasi sebesar 4,5 dan setelah sosialisasi meningkat menjadi 7,6, sehingga terjadi peningkatan rerata sebesar 3,1. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media komik digital dan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampaknya yang ditimbulkan. Diharapkan dukungan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) dapat memperkuat upaya pencegahan pernikahan dini di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: pengetahuan, pernikahan dini, sosialisasi, siswa

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh individu yang belum mencapai usia ideal untuk menikah, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial. Secara umum, pernikahan dini merujuk pada perkawinan yang dilakukan oleh pasangan di bawah usia 18 tahun atau masih berada pada usia sekolah menengah^{1–3}. Praktik ini pada awalnya dianggap sebagai bagian dari budaya yang lazim di masyarakat tradisional, namun seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran terhadap hak anak serta kesehatan reproduksi, pernikahan dini semakin banyak mendapat penolakan karena berbagai dampak jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkannya, terutama bagi perempuan^{2,4,5}.

Permasalahan pernikahan dini hingga saat ini masih menjadi isu serius di Indonesia dan berdampak luas terhadap aspek kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan remaja. Data menunjukkan bahwa satu dari sembilan anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun, dengan estimasi sebanyak 1.220.900 perempuan usia 20–24 tahun telah mengalami pernikahan dini pada tahun 2018⁶. Indonesia bahkan termasuk dalam sepuluh negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di dunia^{7,8}. Kondisi ini semakin memprihatinkan pada masa pandemi COVID-19, di mana terjadi peningkatan signifikan permohonan dispensasi nikah yang sebagian besar diajukan oleh anak di bawah usia 18 tahun^{9,10}.

Pernikahan pada usia dini berkaitan erat dengan berbagai risiko kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan usia muda. Usia menikah yang terlalu dini dapat memengaruhi kesiapan organ reproduksi serta kondisi fisik ibu, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta kejadian stunting^{11–13}. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan^{14,15}. Selain dampak biologis, pernikahan dini juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial, di mana ketidakmatangan emosi pasangan muda meningkatkan risiko konflik rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga, stres psikologis, hingga perceraian^{16–18}.

Di Provinsi Jambi, pernikahan dini masih menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Data Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi tahun 2021 menunjukkan terdapat 2.683 kasus perkawinan usia muda, dengan Kabupaten Muaro Jambi termasuk salah satu wilayah dengan angka kejadian yang cukup tinggi¹⁹. Hasil survei awal di Kecamatan Jambi Luar Kota menunjukkan masih ditemukannya pernikahan remaja di bawah usia 19 tahun, bahkan pada usia di bawah 16 tahun, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, perijodohan, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar^{7,16,19}. Kondisi tersebut berdampak pada keberlanjutan pendidikan remaja, di mana sebagian dari mereka terpaksa putus sekolah akibat menikah pada usia muda^{6,11,20}.

Upaya pencegahan pernikahan dini perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi dan peningkatan pemahaman remaja mengenai kesiapan menikah serta dampak yang ditimbulkan. Edukasi pernikahan dini merupakan salah satu strategi preventif untuk mendorong peningkatan usia perkawinan menuju usia yang ideal dan bertanggung jawab^{1,21,22}. Edukasi ini dapat dilakukan secara formal melalui lembaga pendidikan dan instansi terkait, secara informal melalui keluarga, maupun secara nonformal melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Pendidikan pranikah yang dilakukan secara efektif dapat memberikan pemahaman, kesiapan mental, serta bekal pengetahuan yang cukup bagi remaja dalam memandang pernikahan sebagai sebuah komitmen jangka panjang, bukan sekadar pemenuhan norma sosial atau budaya^{21,22}.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan nilai remaja, termasuk dalam meluruskan pandangan yang masih menganggap pernikahan dini

sebagai hal yang wajar. Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak pernikahan dini, sehingga masih terdapat siswa yang putus sekolah akibat menikah pada usia muda. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta membangun sikap positif remaja dalam menentukan usia perkawinan yang sehat dan bertanggung jawab^{11, 14, 21}.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Januari - Agustus 2025 dengan melibatkan 50 siswa kelas X dan XI sebagai peserta. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan guru Bimbingan Konseling (BK). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media komik digital dan buku saku. Kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan dimulai pada bulan Januari-Juli 2025 yang diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dilanjutkan dengan koordinasi dan perizinan kepada pihak SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Selanjutnya dilakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa terkait pernikahan dini. Pada tahap ini juga disusun materi sosialisasi serta instrumen pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2025 dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama hari Kamis tanggal 26 Agustus 2025, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan alur kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest. Setelah itu, peserta menerima materi sosialisasi tentang pernikahan dini melalui metode ceramah dengan bantuan media komik digital dan buku saku, serta dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada pertemuan kedua hari Jumat tanggal 29 Agustus 2025, dilakukan penguatan kembali terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada peserta. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang pernikahan dini. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berada pada rentang 0–10. Nilai pengetahuan siswa dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, kemudian dirata-ratakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Perbandingan nilai rerata pretest dan posttest digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pernikahan usia dini dilaksanakan melalui edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 8 Muaro Jambi. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengukuran

tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) kegiatan sosialisasi.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa mengenai pernikahan dini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa SMA Negeri 8 Muaro Jambi (n=50)

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum
Pengetahuan siswa sebelum sosialisasi	4,5	5	1	6
Pengetahuan siswa sesudah sosialisasi	7,6	8	5	9

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum sosialisasi adalah 4,5, yang menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang diberikan, siswa hanya mampu menjawab benar sekitar 4–5 soal. Setelah kegiatan sosialisasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 7,6, atau sekitar 7–8 jawaban benar. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,1 poin, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang cukup signifikan setelah intervensi edukasi dilakukan.

Peningkatan skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta. Kenaikan rerata skor pengetahuan dari 4,5 menjadi 7,6 mengindikasikan adanya perubahan kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep pernikahan dini dan dampaknya. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga proses belajar yang melibatkan aktivitas melihat dan mendengar akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan^{11,13,14}. Dalam kegiatan ini, siswa memperoleh informasi melalui pemaparan materi secara langsung, diskusi interaktif, serta penjelasan lisan yang didukung media visual, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait isu kesehatan reproduksi dan sosial, termasuk pernikahan dini. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap risiko dan dampak suatu permasalahan kesehatan^{14,20}. Edukasi yang diberikan secara tepat dan sesuai dengan karakteristik sasaran juga dapat meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap remaja dalam mencegah praktik pernikahan usia dini^{12,18,21}. Dengan demikian, peningkatan skor pengetahuan siswa dalam kegiatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan penyampaian materi, tetapi juga menegaskan bahwa intervensi edukatif di lingkungan sekolah merupakan strategi yang tepat dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam proses penyampaian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif pada remaja. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta memahami pesan secara lebih mudah, menarik, dan bermakna^{11,13}. Salah satu media yang efektif adalah komik digital, karena merupakan bentuk komunikasi visual yang memadukan gambar dan teks dalam alur cerita sederhana dan mudah diikuti, sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta retensi informasi pada remaja^{15,16}. Media visual seperti komik

juga sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung menyukai tampilan yang interaktif dan tidak membosankan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak bersifat menggurui.

Selain komik digital, penggunaan buku saku sebagai media pendukung pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Buku saku memungkinkan materi disampaikan secara ringkas, sistematis, dan seragam, sehingga memudahkan siswa untuk memahami serta mengulang kembali informasi yang telah diberikan^{11,16}. Desain yang menarik, ukuran yang praktis, serta kemudahan untuk dibawa dan dibaca kapan saja menjadikan buku saku sebagai media yang efektif dalam memperkuat pesan edukasi kesehatan^{16,20}. Kombinasi penggunaan komik digital dan buku saku dalam kegiatan ini terbukti mampu mendukung efektivitas penyuluhan dan memperkuat pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak pernikahan dini.

Hasil sosialisasi ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya terkait pencegahan pernikahan dini. Kegiatan edukasi dan pemberdayaan anak yang dilakukan di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif mampu meningkatkan kesadaran serta pengetahuan remaja dalam menunda usia pernikahan²¹. Selain itu, kegiatan pengabdian yang mengangkat tema "*pernikahan dini bisa diatasi*" melaporkan bahwa proses sosialisasi berlangsung dengan baik, yang ditandai dengan respon positif dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung²². Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, di mana siswa menunjukkan partisipasi aktif, ketertarikan terhadap materi, serta peningkatan pemahaman setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Secara keseluruhan, peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 3,1 poin menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pernikahan dini dan dampaknya, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial. Proses penyampaian informasi yang melibatkan pendengaran, penglihatan, serta interaksi aktif antara pemateri dan peserta terbukti mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan^{11,13,14}. Dengan demikian, kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media komik digital dan buku saku merupakan pendekatan yang tepat dan efektif dalam pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala sekolah terkait rencana pelaksanaan.



Gambar 2. Pemberian pendidikan kesehatan (sosialisasi)



Gambar 3. Proses evaluasi kegiatan



Gambar 4. Selesai pelaksanaan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi atau pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa SMA Negeri 8 Muaro Jambi menunjukkan tingkat ketercapaian luaran yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampaknya, yaitu dari nilai rata-rata 4,5 sebelum sosialisasi menjadi 7,6 setelah sosialisasi, dengan peningkatan sebesar 3,1 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap risiko dan konsekuensi pernikahan usia anak.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti komik digital dan buku saku, terbukti mendukung efektivitas penyampaian materi, karena mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar program edukasi tentang pencegahan pernikahan dini dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah. Peran kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) juga sangat penting untuk terus melakukan pendampingan dan penguatan edukasi kepada siswa guna menekan kejadian pernikahan dini di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Jambi sebagai sponsor utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta seluruh siswa SMA Negeri 8 Muaro Jambi atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. *Perkawinan Anak di Indonesia: Statistik Tahun 2018*. BPS, Jakarta (2019).
2. UNICEF. *Child Marriage in Indonesia: Prevalence and Risk Factors*. UNICEF Indonesia (2020).
3. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Dispensasi Nikah Selama Pandemi COVID-19*. Kemenag RI (2021).

4. World Health Organization. *Adolescent Pregnancy: Issues in Adolescent Health and Development*. WHO, Geneva (2018).
5. Black, R. E. *et al.* Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet* 382, 427–451 (2013).
6. Victora, C. G. *et al.* Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *Lancet* 371, 340–357 (2008).
7. UNICEF & World Health Organization. *Stunting: A Global Health Priority* (2019).
8. Amin, S. & Islam, M. S. Psychosocial consequences of child marriage in Southeast Asia. *Journal of Adolescent Health* 62, 663–670 (2018).
9. Raj, A. & Boehmer, U. Girl child marriage and its effects on health and education. *Social Science & Medicine* 64, 141–151 (2007).
10. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. *Laporan Statistik Perkawinan Usia Muda Tahun 2021*. Kanwil Kemenag Jambi (2021).
11. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. EGC, Jakarta (2017).
12. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta (2014).
13. Qadafi, F. & Agustiningsih, R. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai strategi pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5, 23–30 (2020).
14. Rangki, D. *et al.* Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja melalui media edukasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, 45–52 (2019).
15. Cooper, J. *et al.* Visual media in health education: effectiveness for adolescent learning. *Health Education Research* 34, 102–110 (2019).
16. Wulanuari, P. *et al.* Pengaruh buku saku sebagai media promosi kesehatan remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan* 10, 77–84 (2020).
17. Setiawati, E. & Windayanti, H. Hubungan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum* 2, 47–53 (2018).
18. Khaerani, S. N. Faktor ekonomi dalam pernikahan dini pada masyarakat Sasak Lombok. *Qawwan* 13, 1–16 (2019).
19. Budastra, C. G. Perkawinan usia dini di Desa Kebon Ayu: sebab dan solusinya. *Jurnal Warta Desa* 2, 1–9 (2020).
20. Jannah, R. N. M. & Halim, A. Edukasi pra-nikah sebagai upaya pencegahan perceraian. *AMALEE: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3, 167–178 (2022).
21. Fadillah, A. R., Purwaningsih, N., Suryo, M. A. & Hikmatullah, D. Strategi pencegahan pernikahan dini melalui edukasi dan pemberdayaan anak di pedesaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 2, 1–10 (2024).
22. Asmariana, Y., Finola, F., Diazi, F. M., Martina, T. & Lestari, W. K. Pernikahan dini bisa diatasi. *Jurnal Karya Pengabdian Masyarakat* 1, 1–8 (2025).